

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Youtube saat ini menjadi salah satu media pemasaran yang efektif, terutama melalui konten digital bertema talkshow. Namun, dengan semakin banyaknya konten yang tersedia, persaingan untuk menarik perhatian *audiens* pun semakin ketat. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam penyajian visual, salah satunya melalui penggunaan *motion graphic* sebagai aspek komunikasi visual. Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan *motion graphic* dalam Program Halal Lifestyle MQFM Jogja Episode Azzahra Spa Muslimah, guna meningkatkan *engagement* dan memperkuat penyampaian pesan dalam konten *talkshow*. Dalam prosesnya, digunakan sebanyak 45 elemen *motion graphic* yang tersebar pada berbagai bagian konten, seperti *opening bumper*, transisi, ilustrasi visual, keterangan narasumber, serta penekanan informasi penting. Beberapa teknik yang diterapkan meliputi tipografi kinetik, *audio sync*, transisi, dan *compositing*, yang keseluruhannya dirancang untuk menciptakan tampilan visual yang menarik, selaras dengan narasi, serta memperkaya pengalaman menonton *audiens*.

Hasil perancangan ini menunjukkan bahwa *motion graphic* tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan. Visual yang dirancang secara terarah mampu memperjelas informasi, membangun suasana, dan meningkatkan daya tarik konten secara keseluruhan. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan konten edukatif maupun promosi lainnya, khususnya yang mengedepankan pendekatan visual inovatif.

5.2 Saran

5.2.1 Dalam proses produksi konten program Halal *Lifestyle* Episode Azzahra Spa Muslimah, penulis menghadapi beberapa kendala sebagai berikut :

1. Keterbatasan alat produksi

Walaupun kampus telah menyediakan sistem peminjaman peralatan seperti lighting dan kamera dengan sistem *booking*, menjadikan penjadwalan produksi harus menyesuaikan dengan ketersediaan alat. Hal ini membuat proses produksi menjadi kurang fleksibel dan menuntut penyesuaian jadwal secara berkala.

2. Manajemen waktu yang kurang efektif

Jadwal produksi konten program yang berdekatan dengan produksi episode 4 dan 5 membuat penulis harus membagi fokus untuk menyelesaikan proses editing dua episode dalam waktu yang hampir bersamaan. Hal ini berdampak pada efektivitas dan fokus selama proses editing berlangsung.

5.2.2 Berdasarkan kendala tersebut, penulis memberikan beberapa solusi sebagai berikut :

1. Perencanaan jadwal yang lebih terstruktur dan fleksibel

Proses produksi sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan kemungkinan benturan jadwal antar episode dan ketersediaan alat produksi sehingga penjadwalan bisa lebih efisien dan tidak saling mengganggu.

2. Penguatan kemampuan manajemen waktu

Penulis menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan pribadi dalam mengatur waktu dan menetapkan prioritas tugas agar seluruh proses produksi, termasuk editing dapat berjalan lebih optimal.